

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah sarana untuk mengembangkan dan mematangkan kualitas manusia baik dalam bentuk jiwa maupun raga. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan menjadikan pelajaran bagi seseorang untuk berlomba-lomba dan mewajibkan kepada setiap orang untuk bersungguh-sungguh dalam memperoleh ilmu setinggi-tingginya. Bagi manusia individual, pendidikan dimulai sejak bayi lahir dan bahkan sejak masih didalam kandungan, keberadaan pendidikan melekat erat pada dan di dalam diri manusia sepanjang zaman.<sup>1</sup> Seperti halnya yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”.<sup>2</sup>

Pendidik dalam pendidikan sebagai pusat perkembangan harus mampu menciptakan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 77

<sup>2</sup> Pemerintah RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta : Depdiknas, 2003), hal. 42

<sup>3</sup> Hasbullah., *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 290.

Pendidikan merupakan satu kunci kemajuan bagi suatu bangsa, karena pendidikan bangsa ini akan lebih mengenal akhlak, etika, budaya dan berkembangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh bangsa tersebut.<sup>4</sup> Dari pengertian pendidikan menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sarana untuk memfasilitasi kualitas manusia dalam mengembangkan usaha sadarnya dalam bentuk akhlak, etika, budaya dan pengetahuan yang bertujuan untuk kemajuan suatu bangsa.

Al-Qu'ran telah menjelaskan pentingnya belajar dan menuntut ilmu untuk semua orang yaitu pada surat Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ط  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ؕ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>5</sup>

Belajar sebagai terjemahan dari *Ta'allama*. *Ta'allama* berasal dari kata 'alima yang telah mendapat tambahan dua huruf (imbuhan), yaitu *ta'* dan huruf yang sejenis dengan lam fi'ilnya yang dilambangkan dengan *tasydid* sehingga menjadi *ta'allama*. 'Allama berarti mengetahui, dari kata 'alima juga terbentuk kata *al-'ilmu* (ilmu). Jadi *ta'allama* terjemahan dari belajar dapat didefinisikan

<sup>4</sup> Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmum, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset,2006), hal.6

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Penggandaan Kitab Suci Al-Quran, 1992) hal. 58

kepada perolehan ilmu sebagai akibat dari aktivitas pembelajaran atau dengan perkataan lain, belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dimana aktivitas itu membuatnya memperoleh ilmu.

Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.<sup>6</sup> Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.<sup>7</sup> Jadi pada dasarnya belajar merupakan bagian pendidikan, belajar adalah usaha dari yang belum tahu menjadi tahu. Dari proses nol hingga menemui titik yang dituju, entah dalam hal apa, belajar mampu menjadikan manusia bertambah baik dalam akhlak, etika, budaya maupun pengetahuan.

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini semakin pesat. Ini merupakan bentuk perubahan gaya hidup yang dihasilkan dari globalisasi yang terjadi dalam masyarakat. Munculnya internet sebagai integrasi teknologi komunikasi, menghasilkan media, gaya hidup baru, karir baru, mengubah peraturan dan pergeseran isu-isu sosial. Globalisasi dan modernisasi memacu kemajuan masyarakat dalam hal teknologi. Salah satunya internet yang merupakan jaringan global antar komputer untuk berkomunikasi dari suatu wilayah ke wilayah lain di belahan dunia.

---

<sup>6</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. (Yogyakarta : Teras,2012), hal.29

<sup>7</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran ; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada,2011), hal.1

Jaringan internet ini menjadi media yang tercepat dan mengalami inovasi dengan kebutuhan masyarakat, hampir semua media dan kebutuhan masyarakat dikoneksikan dengan internet. Artinya internet bisa dikatakan sebagai media komunikasi massa. Menurut John R. Bittner bahwa definisi komunikasi massa yang paling sederhana dan populer adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Dominick, dampak komunikasi massa pada pengetahuan, persepsi dan sikap orang-orang adalah media massa terutama televisi dan khususnya internet menjadi agen transmisi sikap, persepsi, dan kepercayaan.<sup>9</sup>

Penggunaan media massa internet saat ini mudah dan dapat diakses oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun, termasuk para remaja dan jumlahnya semakin bertambah. Contohnya hampir semua alat komunikasi seperti komputer bahkan telepon genggam sudah memiliki aplikasi yang memudahkan kita untuk mengakses internet.<sup>10</sup> Setelah dengan mudahnya mengakses jaringan internet, tentunya mereka disemua kalangan akan memaksimalkan aplikasi yang ada, misalnya media sosial. Di media sosial sendiri terdapat banyak sekali fitur-fitur yang ada. Ada *facebook*, *instagram*, dan masih banyak lagi.

Media sosial memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam pendidikan di Indonesia. Dilihat dari dua sisi yaitu jumlah pengguna dan sifat media sosial. Jumlah pengguna media sosial di Indonesia cukup besar terutama

---

<sup>8</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 20.

<sup>9</sup> Ardianto Elviaro dan Erdinaya Komala Lukiati, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hal. 58.

<sup>10</sup> Novita Rahmania dkk, *Kontruksi Remaja Tentang Media Online Perubahan gaya hidup Pada era Golobalisasi di Ketintang Timur Surabaya*, ( Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2016 ), hal. 3.

pengguna *webblog* dan *facebook*. Pada 24 juni 2012 situs saling silang mencatat jumlah pengguna *web blog (blogger)* sebanyak 6.022.539 dan situs *socialbakers* mencatat jumlah pengguna *Facebook* pada 1 Februari 2013 sebanyak 48.777.600 pengguna. Menurut bosman & zagenzcyk (2011) media sosial memiliki sifat menghubungkan, berbagi dan berkolaborasi (*connecting, sharing, and collaborating*). Sifat media sosial yang seperti ini memberikan beberapa keuntungan antara lain menambah kuantitas komunikasi antara pengajar dan pembelajar, membuka peluang berdiskusi dan berkolaborasi dalam penyelesaian tugas, dan meningkatkan partisipasi serta keterlibatan pembelajar dalam berbagai program aksi di sekolah.<sup>11</sup>

Kehadiran media sosial memberikan banyak manfaat bagi masyarakat utamanya anak-anak yang hampir setiap saat menggunakan fasilitas internet dan media sosial. Menurut Telkom Indonesia dalam buku “17 Rumus Keren Internet Baik”, ada beberapa manfaat atau dampak positif media sosial bagi anak-anak yaitu dapat mengembangkan keterampilan teknis dan sosial, memperluas jaringan pertemanan, termotivasi untuk belajar mengembangkan diri, membuat remaja menjadi lebih bersahabat, perhatian dan empati.<sup>12</sup>

Selain memberikan dampak positif, media sosial juga dapat memberikan dampak negatif bagi masyarakat utamanya anak-anak. Ada beberapa dampak negatif media sosial yaitu menjadi malas belajar berkomunikasi di dunia nyata, tingkat pemahaman bahasapun menjadi

---

<sup>11</sup> Aslam Achmad, *Pengaruh Antara Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Enrekang dan MA Muhammadiyah Kalosi, Kabupaten Enrekang Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Enrekang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 3

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 15

terganggu, membuat remaja lebih mementingkan diri sendiri dan menjadi kurang berempati di dunia nyata, situs jejaring sosial adalah lahan subur bagi predator untuk melakukan kejahatan. Kita tidak akan pernah tahu kapan seseorang yang baru dikenal remaja di internet menggunakan jati dirinya yang sesungguhnya atau tidak.<sup>13</sup>

Dari beberapa penelitian mengenai penggunaan media sosial terhadap siswa terutama dalam hasil belajar, sebenarnya banyak sekali dampak positif maupun negative, tetapi dari banyaknya hasil penelitian lebih cenderung berdampak negative. Apalagi tentang pengawasan orang tua yang membiarkan anaknya mengexplore dunia luar menggunakan media social. Seharusnya ada batasan untuk mereka, agar pengaruh yang diberikan bisa mendapat yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, menunjukkan bahwa banyak siswa yang menanyakan akun media sosial peneliti. Hal tersebut berarti para siswa sudah memiliki akun media sosial. Selain itu, peneliti juga menemukan penurunan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti menetapkan judul penelitian “Pengaruh Intensitas Media Sosial terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas V di MI Ismailiyah Paradigma Baru Mojokerto”. MI Paradigma Baru Mojokerto merupakan salah satu sekolah yang berbasis islami dengan mengedepankan karakter siswa yang berakhlakhul karimah.

---

<sup>13</sup> Aslam Achmad, *Pengaruh Antara Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Enrekang dan MA Muhammadiyah Kalosi, Kabupaten Enrekang Tahun Pelajaran 2017/201...*, hal. 16

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti uraikan diatas dan sesuai judul penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada yaitu:

1. Kurangnya minat belajar siswa karena seringnya menggunakan media sosial.
2. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak dalam belajar di rumah.
3. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai dampak positif dan negatif tentang media sosial.
4. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mempengaruhi perilaku atau akhlak siswa.

Banyak faktor yang dapat ditinjaulanjuti dalam penelitian ini, namun mengingat keterbatasan baik dari segi waktu, dana, tenaga, dan pengalaman peneliti, maka tidak semua permasalahan tersebut dapat ditindaklanjuti. Pembatasan masalah dilakukan agar pelaksanaan penelitian lebih efektif dan efisien. Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari intensitas penggunaan media sosial *facebook* terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari intensitas penggunaan media sosial *instagram* terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa.

3. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui solusi dari pengaruh intensitas penggunaan media sosial *facebook* dan *instagram* terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan media sosial *Facebook* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas V di MI Ismailiyah Paradigma Baru Mojokerto?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan media sosial *Instagram* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas V di MI Ismailiyah Paradigma Baru Mojokerto?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media sosial *Facebook* dan *Instagram* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas V di MI Ismailiyah Paradigma Baru Mojokerto?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan standar akhir yang dicapai di suatu penelitian dan merupakan titik tolak yang sangat menentukan dalam memberikan suatu arah bagi suatu penelitian. Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk membuktikan pengaruh penggunaan media sosial *Facebook* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas V di MI Ismailiyah Paradigma Baru Mojokerto.
2. Untuk membuktikan pengaruh penggunaan media sosial *Instagram* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas V di MI Ismailiyah Paradigma Baru Mojokerto.
3. Untuk membuktikan pengaruh penggunaan media sosial *Facebook* dan *Instagram* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas V di MI Ismailiyah Paradigma Baru Mojokerto.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi positif baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian penelitian dalam pembelajaran serta sebagai sumbangan dalam bentuk dokumen pustaka untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar siswa.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Kepala MI Ismailiyah Paradigma Baru Mojokerto.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini bagi kepala madrasah dapat digunakan sebagai acuan,

tolak ukur dan strategi dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan penggunaan media sosial dikalangan siswa.

b. Bagi Guru MI Ismailiyah Paradigma Baru Mojokerto.

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar siswa, agar guru dapat menjadikan pengaruh positif siswa dengan menggunakan teknologi dengan cara mengakses lewat media sosial.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini bisa dijadikan jawaban dari keresahannya mengenai pengaruh perkembangan teknologi, dengan contoh penggunaan intensitas media sosial yang dilakukan siswa yang akan mempengaruhi hasil belajarnya disekolah.

d. Bagi Perpustakaan UIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

## F. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

- a. Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>14</sup>
- b. Intensitas berasal dari kata “intens” yang berarti hebat, sangat kuat, tinggi bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan), sangat emosional (tentang orang) yang dimiliki seseorang dan diwujudkan dalam bentuk sikap maupun perbuatan.<sup>15</sup> Intensitas adalah kemampuan atau kekuatan, gigih tidaknya, atau kehebatan.<sup>16</sup>
- c. Media sosial adalah sarana percakapan yang terjadi di internet dan ditopang oleh alat yang berupa aplikasi atau *software*.<sup>17</sup>
- d. *Facebook* adalah sebuah layanan jejaring sosial di dunia maya yang digunakan untuk mencari teman baru, teman lama dan lainnya. Para remaja memanfaatkan *Facebook* untuk mempromosikan diri sendiri dengan cara meng-upload foto, meng-update status, dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> Winda Azi Ningsih, (*Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung*, (Tulungagung:Skripsi diterbitkan, 2020,) hal.39

<sup>15</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), hal. 186

<sup>16</sup> Partanto, dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Penerbit Arloka, tanpa tahun), hal. 265

<sup>17</sup> Mardiana Wati dan A.R Rizky, *5 Jam Menjadi Terkenal Lewat Facebook*.(Bandung : CV Yrama Widya, 2009), hal.13

<sup>18</sup> Dominikus juju dan Feri Sulianta. *Hitam Putih Facebook*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2010), hal 10

- e. *Instagram* adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto dan mengambil video kemudian membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial termasuk milik *instagram* sendiri.<sup>19</sup>
- f. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>20</sup>
- g. Akidah Akhlak adalah suatu tindakan atau perbuatan, tabiat, adat kebiasaan serta watak seseorang yang ada dalam dirinya.<sup>21</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa kelas V di MI Ismailiyah Paradigma Baru Mojokerto” ini adalah upaya peneliti untuk mencari adanya pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap hasil belajar siswa, siswa yang akan diuji pada penelitian ini diambil dari kelas atas atau tepatnya kelas V (lima) yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas V-A dan V-B berjumlah 42 siswa, mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V semester satu pada buku pelajaran siswa Bab V “Berhias Diri dengan Akhlak Terpuji” halaman 57-70. Untuk mengetahui intensitas penggunaan media sosial *Facebook* dan *Instagram* dengan pemberian angket yang berjumlah 20 pernyataan masing-masing variabel terdiri dari

---

<sup>19</sup> Rini Damayanti, “*Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram*”, Jurnal Widyaloka Ikip Widya Darma, Volume V NO.3 Juli 2018, hal 270.

<sup>20</sup> Dr.Purwanto, M.Pd,*Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar),, hal.45

<sup>21</sup> Feranita, *Pengaruh Media Sosial Facebook terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak di MA Syamsul Ulum Kota Sukabumi Jawa Barat*. (Sukabumi:Skripsi diterbitkan,2017), hal.40

10 pernyataan. Sedangkan hasil belajar dapat diketahui dari nilai ulangan harian BAB V siswa yang didapat peneliti dari hasil penilaian guru kelas .

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari lima bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam proses skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II : Pada bab ini merupakan landasan teori yang meliputi teori tentang media sosial, hasil belajar, pengaruh media sosial terhadap hasil belajar, kajian penelitian terdahulu, kerangka teori, dan hipotesis penelitian.

Bab III : Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, teknik sampling dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi data, analisis data dan Rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V : Pembahasan, pada bab ini membahas mengenai seluruh rumusan masalah yang ada di dalam penelitian dan dikomunikasikan dengan landasan teori di Bab II dan Kajian penelitian terdahulu.

Bab VI : Pada bab ini merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan, dan saran.